Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
3 (3) 2023, Page: 35958-35963

Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri

Urip Putiha, Restu Banu Aji
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
CA: **tihatihut0215@gmail.com**
restu.banu.aji@gmail.com

Published: September , 2023

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dakwah bertujuan mengembangkan diri santri untuk berbicara di depan umum agara lebih percaya diri. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagimana pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok dalam membentuk kepercayaan diri santri.

Penelitian bertujuan: 1. Mengetahui apa saja bentuk pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok, 2. Mengetahui apa saja hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok, 3. Mengetahui bagimana pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok dalam membentuk kepercayaan diri santri.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatis. Subjek penelitian yaitu pengurus, 5 santri kelas VII SMP dan 5 santri kelas X SMA Pondok Pesantren Riyadul Mubarok.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1. Bentuk pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok ada 3 program diantaranya pertama *muhadatsah*, kedua *bahtsaul masail*, ketiga *muhadloroh*, 2. Hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok yaitu hambatan banyak dialami oleh santri baru karena belum menyesuaikan kegiatan di pondok dan keterbatasan bahasa Arab dan Inggris yang masih baru, tantanganya santri harus belajar lebih banyak lagi tentang bahasa Arab dan Inggris, santri harus bisa mengatur waktu kapan untuk menghafalkan teks pidato agar tidak diulang lagi, 3. Pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok dalam membentuk kepercayaan diri santri sudah berjalan efektif karena ustadzah dan pengurus memberikan motivasi, santri selalu berlatih, melaksanakan pelatihan dakwah secara rutin,kemampuan tampil santri baru lebih baik.

Kata Kunci: Pelatihan Dakwah, Muhadloroh, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

The implementation of da'wah training activities aims to develop students to speak in public so that they are more confident. This made researchers interested in conducting this research which aims to find out how da'wah training at the Riyadul Mubarok Islamic Boarding School in building students' self-confidence.

The aims of the study: 1. To find out what forms of da'wah training are at the Riyadul Mubarok Islamic Boarding School, 2. To find out what are the obstacles and challenges in carrying out da'wah training at the Riyadul Mubarok Islamic Boarding School, 3. To know how da'wah training at the Riyadul Mubarok Islamic Boarding School is in building self-confidence Students.

Research using qualitative descriptive method. The research subjects were the administrators, 5 students of class VII SMP and 5 students of class X SMA Pondok Pesantren Riyadul Mubarok.

The results showed that: 1. Forms of da'wah training at the Riyadul Mubarok Islamic Boarding School there are 3 programs including first muhadatsah, second bahtsaul masail, third muhadloroh, 2. Obstacles and challenges in carrying out da'wah training at Riyadul Mubarok Islamic Boarding School, namely many obstacles experienced by new students because they have not adjusted to the activities at the Islamic boarding school and the limitations of Arabic and English which are still new, the challenge is that students must learn more about Arabic and English, students must be able to set the time when to memorize speech texts so that they are not repeated again, 3. Da'wah training at the Islamic boarding school Riyadul Mubarok Islamic Boarding School in building students' self-confidence has been running effectively because the ustadzah and administrators provide motivation, students always practice, carry out regular da'wah training, the ability to perform new students is better.

Keywords: Da'wah Training, Muhadloroh, Confidenc

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dari tahun ketahun semakin digembleng kesegala penjuru negeri untuk terus digalangkan dan ditingkatkan serta menjadi suatu kewajiban yang harus ditempuh bagi warga negara. Khalayak umum sering mengartikan pendidikan dalam makna sempit dimana mereka masih menganggap jika pendidikan hanya bisa didapat dari bangku sekolah dan juga perguruan tinggi padahal pendidikan tidak hanya sebatas itu (Wahyuningsih, 2020).

Merujuk pada pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (D.Walker, 2017). Dalam beberapa waktu belakangan ini banyak peserta didik yang hanya berfokus pada ranah kognitif dan psikomotor, padahal ranah afektif juga sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sehari- hari. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencangkup sifat atau watak perilaku seperti persaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek tentang kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam masa perkembangan pribadinya, khususnya bagi remaja. Oleh karena itu, rasa percaya diri sangat dibutuhkan agar dapat berkembang dengan optimal dalam kehidupan. Seorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas- tugas perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk dapat meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan penting dalam hidup (Angelis, 2021).

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat kogintif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual, dan empiris sebagai sunnattullah. Justru itu dakwah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal sholeh yang bersumber dari iman, taqwa, dan Islam yang harus dilaksanakan sesuai sunnattullah yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan (Sriyana, 2019).

Pada dasarnya, setiap individu muslim diperintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan kadar kemampuannya. Siswa muslim juga punya kewajiban itu. Apalagi Allah SWT memberikan predikat kepada kita sebagai khairu ummah. Predikat ini akan sesuai jika kita selalu berusaha di barisan depan orang- orang yang gemar berdakwah (Jakarta, 2017).

Meskipun dakwah merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim, tapi dalam pelaksanaannya haruslah dilakukan oleh orang profesional dibidangnya baik dari segi keilmuan atau pendidikan, pengalaman, dan pengabdian (Sriyana, 2019).

Pelatihan dakwah adalah termasuk salah satu wadah untuk menjadikan ummat nabi Muhammad saw. profesional dalam berdakwah. Pelatihan menurut Irianto (2001) adalah pekerjaan utama untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah menstimulasi kapabilitas dan pembelajaran terus menerus pada setiap tingkatan. Secara pragmatis pelatihan memiliki dampak postif bagi individu maupun organisasi.

Salah satu Pondok Pesantren yang memiliki program pelatihan dakwah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu Pondok Pesantren Riyadul Mubarok. Tujuan dari program pelatihan dakwah tersebut adalah untuk penyediaan sumber daya yang berkualitas, religius, ahli fikir dzikir, Riyadul Mubarok berupaya meningkatkan meningkatkan mutu dan sekaligus memperbaharui model pendidikan agar para alumninya memiliki kompetensi integratif. Baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan kecakapan teknologi. Riyadul Mubarok kini mengembangkan tipe ideal model pendidikan pondok pesantren, yaitu integrasi system Pendidikan Konvensional / Klasik dan Sistem Pendidikan Modern. Dimana tipe ini tidak akan merubah total wajah dan keunikan System Pendidikan Pesantren menjadi sebuah model pendidikan umum yang cenderung reduksionistik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan pesantren (Visi Misi).

METODE PENELITIAN

Menurut Yvonne Augustine dan Robert Kristaung (2013:145) pengertian metode penelitian adalah: "Metode penelitian adalah sebuah aktivitas yang memberikan konstribusi dalam memahami fenomena yang menjadi perhatian melalui penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) metode

penelitian adalah: ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara memperoleh atau mengumpulkan data untuk menyusun suatu karya ilmiah 28 yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam melaksanakan penelitian ini, untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan judul yang diambil dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif

Metode Penelitian pada bagian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber melalui wawancara mendalam. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut (Indriantoro,Supono: 2012) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Nasution (2003, hlm. 23) menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukan hubungan antara berbagai variable”. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2010, hlm. 75) adalah “untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktafakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai metode deskriptif, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Melalui metode deskriptif ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan gambaran yang tepat mengenai Implementasi dakwah dan tingat kepercayaan diri pada santri di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok.

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Riyadul Mubarok yang terletak di Bandungsari Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Kuningan, Jawa Tengah. Adapun subjek yang dijadikan sebagai sumber data penelitian dilakukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Riyadul Mubarok, pengurus dan kelas VII dan X dengan jumlah 10 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2023 dengan beberapa tahapan antara lain persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Pelatihan Dakwah

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana karyawan non-manajerial belajar keahlian dan kemampuan teknologi untuk kebutuhan tertentu, menurut Sikula (Mangkunegara, 2012). Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang dapat meningkat kinerjanya (YS, 2022).

Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang dapat meningkat kinerjanya. Artinya pelatihan difungsikan sebagai media peningkatan mutu atau kualitas individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Suslina, 2010). Sementara John H. Proctor dan William M Thornton mengemukakan rumusan pelatihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan (Aep Kusnawan, 2009).

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Alllah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari’ah serta akhlak Islamiyah (Ghulusy), Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Nurdin, 2007).

Pelatihan dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Agung, 2022).

Jadi, yang dimaksud dengan pelatihan dakwah adalah kegiatan dakwah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para santri dalam berdakwah guna memperoleh efektivitas pembelajaran dan manfaat perseorangan yang lebih besar serta menjadikan santri dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (YS. M. Agung, 2022).

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya menurut Lauster dalam Surya (Kadi, 2016).

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat (Kartono, 2000).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan tentang pelatihan dakwah di pondok pesantren dalam membentuk kepercayaan diri santri.

Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri

Secara umum pelatihan dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang dapat meningkat kinerjanya. Artinya pelatihan difungsikan sebagai media peningkatan mutu atau kualitas individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. (Suslina, 2010). Pengurus sebagai tenaga penggerak, pembimbing asrama, partisipan, salah satu perencana, dan pelaksana mempunyai peranan dalam proses pelatihan dakwah. Pelatihan dakwah merupakan program untuk meningkatkan kecakapan santri untuk menjadi calon-calon pendakwah yang diharapkan Rasulullah SAW.

Pelaksanaan pelatihan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok yaitu:

Pertama adalah bahtsul masail ini adalah merupakan kegiatan silaturahmi bagi orang Nahdatul Ulama yang didalamnya dilakukan pembahasan dan pemecahan masalah-masalah yang tematik dan aktual yang memerlukan kepastian hukum yang belum pernah dibahas sebelumnya. Tapi karena bahtsul masail ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren memberikan kesempatan kepada para santri untuk berlatih berpikir kritis dalam menghadapi sebuah permasalahan, sehingga nantinya mereka tidak asal menjawab atau mencari solusi tanpa dasar yang jelas ketika mereka dihadapkan pada sebuah problematika. Kedua yaitu muhadatsah. Istilah muhadastah dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangan diperlukan oleh santri agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Melvin. L: 2010). Ketiga pelaksanaan pelatihan dakwah muhadloroh. Batanhhari (Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah) muhadloroh adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya atau memberikan gambaran sesuatu hal.

Muhadhoroh adalah aktivitas santri di pesantren dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak massa audien, atau lebih singkatnya adalah kegiatan latihan berpidato dalam 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia). Beberapa tujuan dari kegiatan muhadhoroh yaitu :

1. Belajar lebih berani untuk berdiri di depan umum
2. Melatih mental dan kelancaran berbicara di depan umum
3. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri

4. Melatih bahasa yang digunakan saat muhadhoroh
5. Belajar Bahasa Arab dan Inggris

Pelaksanaan pelatihan dakwah muhadloroh di Pondok pesantren secara umum berjalan dengan baik.

Hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pelatihan dakwah di pondok pesantren Riyadul Mubarok

Dalam melaksanakan setiap aktivitas kegiatan pelatihan dakwah tentunya tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor yang memang dapat mempengaruhi keberhasilan serta faktor-faktor yang dapat menghambat dalam penerapan pelatihan dakwah. Begitu juga dengan pelatihan dakwah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok. Adapun faktor penghambat yang diselenggarakan di yaitu santri- santri belum bisa fokus dalam mengikuti pelatihan dakwah (kelas 7 SMP), fasilitas ruangan yang terbatas dan masih adanya siswa yang tidak disiplin selama proses pelatihan dakwah dan juga masih ada siswa yang sering tidak mencatat tugas yang diberikan. Adapun faktor penghambatnya yaitu:

1. Tingkat Sumber Daya Para Santri yang Berbeda-beda
   Tingkat kemampuan santri yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang telah terencana sering mengalami keterlambatan atau ketidaklancaran sebab tingkat pemahaman dan menghafal yang menjadi bahan buat dakwahnya. Perbedaan kemampuan para siswa di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok inilah yang mengharuskan dalam menggunakan berbagi macam metode.
2. Lemahnya Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan
   Pentingnya controling dalam sebuah kegiatan adalah sebagai upaya untuk mengukur seberapa siap santri mengikuti pelatihan dakwah sehingga dengan demikian dapat memberikan referensi atau acuan untuk meningkatkan serta mencari kendala yang menjadi penyebab terhambatnya dalam mencapai tujuan dari apa yang telah direncanakan. Akan tetapi di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok ini tingkat pengawasan yang masih relatif kurang sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dakwah. Seperti keterlambatan santri dalam menghafal teks , kurangnya idea dalam hal lainnya.
3. Sarana dan Prasarana Yang Memadai
   Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan pelatihan dakwah. Semakin lengkap sarana dan prasarana tentu semakin mempermudah untuk mencapai target secara maksimal. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus pula diiringi dengan sumber daya manusia yang baik pula. Karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila santri dan penghuni pondok tidak bisa atau tidak mampu mengoprasikan secara optimal.

Adaapun tantangan pelatihan dakwah sendiri di era ini ialah membangun kesadaran beragama dan perlu menguasi peta dakwah dan perlu paham serta mampu melaksanakan dakwah melalui sosial media suatu saat nanti kalau udah lulus dari pondok. Dalam proses penyampaiannya, santri perlu memerhatikan bebrapa asas, yaitu asas filosofi (tujuan yang hendak dicapai), asas kemampuan dan keahlian (berdasarkan latar belakang santri), asas sosiologi (kaitan satu masalah dengan situasi lain), asas psikologi (hal yang disenangi).

Selanjutnya Ummi Ai mengatakan yang menjadi tantangan dakwah di Pondok Pesantren ini ialah santri harus mampu mengguanakan bahasa agama, bahasa Arab dan Inggris sebagai generasi milenial namun tidak melangar norma, menggunakan referensi dakwah yang valid serta dalil yang sahih, menguasai sumber rujukan yang komperhensif karena kamu milenial sangat kritis dan sering melakukan pengecekan data melalui *searchengine* yang tersedia. Selain itu santri dituntut konsisten antara perkataan dan perbuatan.

Pelatihan Dakwah Di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Santri

Langkah-langkah pelatihan dakwah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok diantaranya yaitu memotivasi santri. Hubungan pribadi antara santri dan ustadzahnya dapat menjadi motivasi utama minat santri dalam mengikuti kegiatan pelatihan dakwah. Namun ustadzah hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang bagaimana membangun hubungan yang dapat menanamkan keinginan untuk dakwah pada santri mereka dan insentif untuk meminimalkan rasa malas untuk mengikuti pelatihan dakwah. Pelatihan dakwah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri disini yaitu adanya kemampuan untuk membangung, memelihara, dan membiasakan sebagai lingkungan yang efektif untuk pelatihan dakwah adalah dasar untuk efektivitas umum bagi penghuni pondok. Pada perkembangannya, agar proses pelatihan dakwah berjalan efektif akhirnya santri, ustadzah dan pengurus mau tidak mau dituntut untuk menguasai pelatihan dakwah. Menguasai pelatihan dakwah akan memudahkan santri dalam melaksanakan tugasnya dalam pelatihan dakwah sehingga pelatihan dakwah akan berjalan efektif. Di dalam pelatihan dakwah santri sangat berperan penting dalam berjalannya pelatihan dakwah secara optimal.

KESIMPULAN

Pelatihan berasal dari kata latih, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris training. Dalam ilmu perilaku, suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam organisasi menjadi lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat. Dakwah secara estimologis berasal dari bahasa Arab da'a, yad'u, du'uun, du'a yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah.

Kesimpulan dari efektivitas pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok dalam meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu:

1) Bentuk pelatihan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadul Mubarok yaitu ada 3 program yaitu bahtsul masail, muhadatsah, dan terakhir muhadloroh.
2) Pengambat dan tantangan pelaksanaan efektivitas pelatihan dakwah di pondok pesantren riyadul mubarok dalam meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu kurangnya ruangan yang memadai, kurangnya penyesuaian bahasa untuk santri baru, dan santri kurang fokus dan ada beberapa santri yang masih kurangnya motivasi mengikuti pelatihan dakwah. Adapun tantangannya yaitu guru harus lebih extra dalam menyampaikan agar anak lebih fokus, santri harus lebih cepat menyimak dan memahami apa yang guru sampaikan, santri baru harus lebih semangat lagi agar bisa menyeimbangi santri yang sudah lama.
3) Langkah-langkah pelatihan dakwah di pondok pesantren Riyadul Mubarok dalam meningkatkan kepercayaan diri santri yaitu dengan cara memotivasi santri, mengikutsertakan selurh santri dalam kegiatan pelatihan dakwah, dan menerapkan disiplin santri.

BIBLIOGRAFI

D. Walker, Timothy. (2017). *Teach Like Finlad* (h. 8). Amerika and Finlad: Gramedia Widiasarna Indonesia

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2017). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kemendikbud Riset dan Teknologi RI., 2021

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatid dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Nurdin, A. (2007). *Dakwah Dalam Islam.* Jakarta: Bina Ilmu.

Fauziyah, Nur (2017) Studi Komparasi Kepercayaan diri Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi Antara Alumni Pondok Pesantren dan Non Pondok Pesantren Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Kediri. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Irianto, A. (2001). Panduan Pengembangan Organisasi. In *Skripsi Efetivitas Latihan Kader Da'i Dalam Meningkatkan Kualitas Kader LDM Al- Madani IAIN Parepare* (p. 5). Andi.